

PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH MELALUI MANAJEMEN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN LONG BAGUN KABUPATEN MAHAKAM ULU

Evolonia Dypuri Dew¹

¹Mahasiswa Program Studi MIAN FISIP UNMUL
Alamat Korespondensi : evolonia.f@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and analyze the management of infrastructure development in the roads and bridges sector, analyzing and describing the impacts and benefits of infrastructure development on the society, as well as describing and analyzing the factors that hamper and support the management of infrastructure development, especially in roads and bridges in Long Bagun Sub-district Mahakam Ulu Regency. This study uses a qualitative approach and the data obtained by interview technique, observation, and documentation, which then is described with qualitative approach by using data analysis through data condensation stage, data presentation, and conclusion / verification. Based on the research results, can be concluded that the management of infrastructure development in Long Bagun Sub-district Mahakam Ulu District reviewed from Planning, Organizing / Implementation and Supervision of infrastructure development in the field of road and bridge infrastructure has been running quite well, although in the implementation of infrastructure development in the field of road and bridge infrastructure which runs less satisfactory results for the society.

Keywords: management, infrastructur, development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembangunan infrastruktur di bidang jalan dan jembatan, menganalisis dan mendeskripsikan dampak dan manfaat pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang menghambat dan mendukung dalam manajemen pembangunan infrastruktur, khususnya dibidang jalan dan jembatan di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang didapat dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian di deskripsikan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis data melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa manajemen pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu ditinjau dari Perencanaan, Pengorganisasian atau Pelaksanaan, dan Pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur dibidang prasarana jalan dan jembatan telah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dibidang prasarana jalan dan jembatan yang berjalan kurang memuaskan hasilnya bagi masyarakat.

Kata Kunci : manajemen, pembangunan, infrastruktur

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus bertujuan pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk

kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Pembangunan infrastruktur termasuk kedalam pembangunan fisik dan sudah sejak lama diketahui, bahwa keberadaan infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang.

Prasarana jalan, kondisi jalan yang menghubungkan antar kampung di Kecamatan Long Bagun pada faktanya sudah ada perubahan sedikit dibandingkan dulu, yakni jalan penghubung sudah ada di beberapa titik kampung ke kampung namun tidak semuanya bisa dijangkau melalui transportasi darat, ada beberapa kampung yang hanya bisa dijangkau melalui transportasi sungai. Kondisi penghubung yang sudah ada memiliki hambatan ketika musim hujan, karena jalan yang ada belum diaspal, sehingga ketika hujan jalan tersebut susah dilalui bisa dikatakan lumpuh total. Prasarana jembatan di wilayah sekitar Kecamatan Long Bagun bisa dikatakan masih kurang, terlihat dari fakta dilapangan ada beberapa daerah dari kampung ke kampung yang membutuhkan prasaran jembatan untuk melalui anak sungai yang ada, karena daerah Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah aliran sungai dimana terdapat banyak anak sungai. Di beberapa titik memang sudah ada jembatan sederhana sementara atau bisa dikatakan alakadarnya, namun dari segi kewanaman jembatan tersebut berbahaya karena masih terbuat dari kayu. Kemudian untuk wilayah antara Kampung Long Melaham dan Kampung Mamahak Besar bisa dilalui karena adanya perahu penyebrangan.

Kerangka Teori

Fungsi-Fungsi Manajemen

Sejak lahirnya Ilmu Administrasi dan manajemen, para ilmuwan yang menekuninya telah dan terus berusaha melakukan berbagai penelitian dalam rangka akumulasi pengetahuan dan teori tentang proses manajemen, termasuk tentang fungsi-fungsi manajemen. Berbagai pemikiran dan penelitian tersebut telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Akan tetapi, terlepas dari aneka ragam klasifikasi tersebut para ilmuwan telah sepakat bahwa pada dasarnya keseluruhan fungsi-fungsi manajemen dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Yang tergolong kepada jenis fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar bertindak.

Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer. Berikut akan dipaparkan mengenai bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

a. Fungsi Perencanaan

Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Menurut Siagian (2007:36) perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. Dikatakan demikian karena memang benar bahwa suatu rencana adalah keputusan yang hendak dilaksanakan di masa yang akan datang dan salah satu ciri masa depan ialah ketidakpastian. Keputusan yang diambil harus sudah memperhitungkan secara matang berbagai hal seperti :

1. Resiko apa yang diperkirakan harus dihadapi dimasa depan ;
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiko tersebut, dan ;
3. Persiapan pengambilan langkah-langkah tertentu jika berbagai resiko itu memang nyata timbul.

Ketiga, orientasi suatu rencana ialah masa depan. Perlu ditekankan bahwa perencanaan bukanlah usaha untuk meramalkan suatu masa depan secara umum, melainkan menentukan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Akan tetapi, sesungguhnya suatu perjalanan suatu organisasi merupakan suatu kontinum. Artinya, masa depan yang diinginkan oleh suatu organisasi harus merupakan kelanjutan masa sekarang dan masa sekarang merupakan kelanjutan dari masa lalu. Memang dalam suatu rencana tidak perlu digambarkan masa lalu dan masa sekarang. Akan tetapi, sejarah perjalanan organisasi harus dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam menentukan arah yang hendak ditempuh di masa yang akan datang.

Keempat, perencanaan harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Siagian (2004:47) mengemukakan bahwa ciri-ciri rencana yang baik apabila memenuhi sepuluh ciri sebagai berikut :

1. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai.
3. Pemenuhan persyaratan keahlian teknis.
4. Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat.
5. Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan.

6. Kesederhanaan.
7. Fleksibilitas.
8. Rencana memeberikan tempat pada pengambilan resiko.
9. Rencana pragmatik.
10. Rencana sebagai instrument peramalan masa depan.

b. Fungsi Pengorganisasian/Pelaksanaan

Rois Arifin dan Helmi Muhammad (2016:5) mengemukakan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkatan mana keputusan itu harus diambil.

George R. Terry dan Leslie W. Rue (2016:82) mendefinisikan organizing adalah proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

c. Fungsi Pengawasan

Siagian (2007 : 126) mengemukakan bahwa pengawasan sebagai fungsi organik manajerial sesungguhnya berarti berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengawasan mutlak perlu dilaksanakan. Jawaban terdapat pertanyaan yang sangat mendasar tersebut tidak selalu mudah atau sederhana untuk menemukannya. Tidak mudah dan tidak pula sederhana karena proses administrasi dan manajemen merupakan hal yang sangat kompleks. Yang jelas ialah bahwa usaha mencari jawaban terhadap pertanyaan tersebut tidak bisa didekati hanya secara teknis dan mekanistik saja, tetapi harus dikaitkan dengan sifat dasar manusia pelaksana kegiatan-kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Artinya, pendekatan teknis dan keprilakuan harus digabung agar terjadi proses pengawasan yang mendatangkan hasil sesuai dengan harapan semua pihak dalam organisasi yang bersangkutan.

Siagian (2007:130) mengatakan bahwa pelaksanaan pengawasan yang efektif memiliki 10 ciri, yakni sebagai berikut :

1. Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

2. Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dan rencana.
3. Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu.
4. Obejektivitas dalam melakukan pengawasan.
5. Keluwesan pengawasan.
6. Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
7. Efisiensi pelaksanaan pengawasan.
8. Pemahaman system pengawasan oleh semua pihak yang terlibat.
9. Pengawasan mencari apa yang tidak beres.
10. Pengawasan harus bersifat membimbing

Diatas telah dipaparkan fungsi-fungsi manajemen, adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi-fungsi manajemen tersebut untuk menganalisis dan mendeskripsikan dalam penelitian manajemen pembangunan infrastruktur dalam rangka percepatan pembangunan daerah di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu yang ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian/pelaksanaan, dan pengawasan.

d. Pembangunan Infrastruktur

Dalam rangka mempercepat pembangunan di suatu daerah harus didukung dengan berbagai faktor, diantaranya pembangunan infrastruktur. Tedaro (2000 : 218) menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan bagi seluruh rakyat. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang kelancaran pengembangan dan perkembangan suatu daerah, karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai cenderung dalam proses pembangunan akan terlambat, bahkan hasilnya pun kurang optimal. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai ada kecenderungan penyelenggaraan pemerintahan di daerah akan lebih aman dan lancar, bahkan keefektifan pembangunan daerah akan dapat terwujud. Perbaikan infrastruktur tersebut pada umumnya jelaslah sangat meningkatkan mobilitas penduduk, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pembangunan, dan menstabilkan harga bahan sandang dan pangan yang ada. Dari hasil pengamatan penulis, harga barang untuk kebutuhan pokok hidup sangat melambung harganya di Kabupaten Mahakam Ulu apalagi jika saat memasuki musim kemarau. Dengan adanya pembangunan infrastruktur, perbaikan jalan dan sebagainya diharapkan dengan sangat harga kebutuhan pokok tersebut dapat stabil.

Dalam keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 Tentang Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur, disebutkan dalam Pasal 2, bahwa pembangunan infrastruktur mencakup :

1. Prasarana dan sarana perhubungan : jalan, jembatan, jalan kereta api, dermaga, pelabuhan laut, pelabuhan udara, penyebrangan sungai dan danau;
2. Prasarana dan sarana pengairan : bendungan, jaringan pengairan, bangunan pengendalian banjir, pengamanan pantai, dan bangunan pembangkit listrik tenaga air;
3. Prasarana dan sarana pemukiman, industri dan perdagangan : bangunan gedung, kawasan industri dan perdagangan, kawasan perumahan skala besar, reklamasi lahan, jaringan dan instalasi air bersih, jaringan dan pengolahan air limbah, pengelolaan sampah, dan system drainase;
4. Bangunan dan jaringan utilitas umum : gas, listrik, dan telekomunikasi.

Menurut Tjokroamidjojo (1995 : 162) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembangunan infrastruktur, yaitu :

1. Membuka keterisolasian wilayah;
2. Meningkatkan aktivitas dan mendukung kelancaran roda ekonomi wilayah;
3. Mempermudah akses penggunaan teknologi dan pemanfaatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan dll; serta
4. Peningkatan mobilitas dan kontak sosial antar penduduk di berbagai daerah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penulis bahwa, pembangunan infrastruktur tentunya banyak manfaat dari segala aspek yang dirasakan masyarakat. Seperti halnya pengembangan infrastuktur yang ada di Kecamatan Long Bagun masih memiliki keterbatasan, maka untuk mempercepat pembangunan daerah perlu didukung pembangunan infrastruktur. Untuk mendukung tercapainya tujuan pemabangunan infrastruktur tersebut, masyarakat pun diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap para pelaku pihak pembangunan tersebut. Dari hasil pengamatan penulis bahwa pembangunan infrastruktur jalan masih terkendala dengan adanya pembebasan lahan warga yang belum teratasi, untuk mendukung program pembangunan infrastruktur diharapkan dukungan dari lapisan masyarakat agar pembangunan yang dilakukan tidak terhambat agar perencanaan pembangunan dapat tercapai dengan cepat, karena manfaat dari pembangunan infrastruktur itu sendiri adalah untuk kesejahteraan masyarakat.

Dengan dibangunnya infrastruktur tersebut juga secara otomatis akan memudahkan dalam melakukan rekonsiliasi guna mewujudkan harapan masyarakat. Potensi daerah yang kaya akan hasil alam memungkinkan daerah tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun segala hal tersebut akan tergantung apabila ada komitmen yang kuat dari pelaksana dan penyelenggara Pemerintah dalam mewujudkan pembangunan

infrastruktur. Baiknya suatu program akan dapat memberikan nilai manfaat jika didukung dengan kompetensi dan komitmen aparatur penyelenggara yang kuat untuk mewujudkan harapan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksud untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan tipe penelitian manajemen yakni mendeskripsikan dan menganalisis pembangunan infrastruktur dibidang jalan dan jembatan yang sudah dilaksanakan yang ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan, dan pengawasan, serta untuk mencari jawaban apakah pembangunan yang sudah dilakukan memberi manfaat untuk masyarakat diwilayah tersebut, dan kemudian dicari apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Bidang Praasarana Jalan dan Jembatan

Peneliti melihat perencanaan yang sudah dibuat oleh pemerintah Kabupaten Mahakam sudah cukup mencerminkan sebuah perencanaan yang baik seperti apa yang telah dipaparkan dalam pendapat Siagian mengatakan bahwa “..rencana tidak hanya mengandung jawaban terhadap pertanyaan apa, di mana, bilamana, bagaimana, siapa, dan mengapa, tetapi juga penjabarannya dalam bentuk program kerja yang mendetail yang menyangkut semua segi kehidupan organisasional seperti tata ruang, metode kerja, sumber dana dan alokasinya, target waktu, target hasil, standar mutu yang harus terpenuhi, serta kriteria pengukuran hasil dan prestasi kerja.” (2007 : 48), di dalam RPJMD (2016-2021) terdapat target waktu yang telah ditentukan dan target hasil seberapa yang diinginkan tercapai dimana perencanaan yang telah dibuat tersebut tentunya masuk syarat perencanaan yang baik karena terdapat kejelasan tujuan, target, dan hasil yang ingin dicapai didalamnya.

Pengorganisasian/Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur dibidang Prasarana Jalan dan Jembatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan menunjukkan pengorganisasian dilakukan cukup baik dilakukan, diketahui ada pembagian tugas dan wewenang masing-masing instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam pembangunan tersebut, baik itu BP4D yang membuat perencanaan secara garis besar, kemudian Dinas PU selaku perpanjangan tangan pemerintah dalam pembangunan dimana sumber-sumber daya yang terdapat didalam organisasi tersebut sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan atau bisa dikatakan sesuai dengan porsinya dan posisinya, pihak ketiga (kontraktor), kemudian pihak penyeleksi lelang/ULP sebelum pembangunan tersebut dilaksanakan, terdapat

fungsi dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan. Fungsi lelang/ULP sendiri sangat berperan penting dalam pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di mahakam Ulu karena pada dasarnya semua kegiatan pembangunan infrastruktur melalui pengadaan baik barang dan jasa melalui ULP, adapun untuk target pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan dan jembatan disesuaikan dengan penggunaan anggaran yang ada. Kemudian untuk pemilihan pemenang tender pun tidak sembarangan, pihak kontraktor tersebut mengikuti proses dan prosedur pelelangan pada ULP dimana semua sudah ada yang mengatur, baik dari peraturan Menteri Pekerjaan Umum ataupun peraturan daerah.

Pengawasan Pembangunan Infrastruktur di Bidang Prasarana Jalan dan Jembatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan pengawasan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan cukup baik dilakukan, diketahui bahwa Dinas PU sudah berupaya sebaik mungkin melakukan pengawasan dilapangan dan adapun pengawasan dilakukan selama pekerjaan dikerjakan, kemudian tujuan dari pengawasan sendiri untuk mengontrol kinerja pihak ketiga yang sedang dalam pengerjaan pembangunan dalam melakukan pengawasan memang ada beberapa ditemukan pihak ketiga yang dalam melaksanakan pembangunan yang berjalan tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya dalam perencanaan, adapun konsultan pengawas dari pihak Dinas PU yang memberikan sanksi tegas terhadap pihak ketiga jika ditemukan melakukan penyelewengan. Adapun upaya dari Dinas PU dalam melakukan pengawasan diperketat untuk menghindari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas tugas dan fungsinya. Adapun dalam melakukan pengawasan Dinas PU mengalami kendala dengan kondisi alam dan faktor cuaca.

Manfaat dan Dampak Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun sangatlah bermanfaat bagi masyarakat di suatu wilayah tersebut. Ada dua prioritas pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, yakni pembangunan prasarana jalan dan prasarana jembatan. Pembangunan infrastruktur sangatlah bermanfaat bagi masyarakat di suatu wilayah, bukan hanya kota/kabupaten saja, akan tetapi menyentuh pula di daerah kecamatan dan desa, dengan adanya pembangunan tersebut lalu lintas menjadi lancar, masyarakat bisa menggunakan jalur darat untuk beraktivitas, dan adanya peningkatan penduduk dalam menggunakan/bertransportasi di wilayah Kecamatan Long Bagun. Dampak pembangunan Jalan dan Jembatan di Kecamatan Long Bagun untuk saat ini ialah merubah keadaan dan suasana lingkungan masyarakat lebih baik, aksesibilitas menjadi lancar sehingga masyarakat tidak terlalu bergantung dengan transportasi sungai di wilayah tersebut, lancarnya aksesibilitas tersebut bukan hanya bermanfaat terhadap penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan umum tetapi juga dapat memperlancar segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan

kehidupan masyarakat, dan masyarakat mengalami peningkatan dalam menggunakan transportasi, seperti bersepeda motor dan sebagainya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

Faktor pendukung dalam pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun yaitu adanya anggaran dana yang memang sarannya di prioritaskan untuk program pembangunan infrastruktur dibidang jalan dan jembatan karena Visi dan Misi utama Bupati dan Wakil Bupati Mahakam Ulu memprioritas pembangunan dasar salah satunya pembangunan prasarana jalan dan jembatan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu penyebab utamanya defisit anggaran dari pusat sehingga untuk realisasi pembangunan jalan tidak semua dilakukan seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya otomotif dipercepat pembangunan menjadi terhambat, kemudian kurangnya ketersediaan SDM dibidangnya, permasalahan lahan yang masih belum tuntas terselesaikan, faktor cuaca dan kondisi alam, dan yang terakhir kurangnya komitmen dari pihak ketiga yakni kontraktor.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu ditinjau dari Perencanaan, Pengorganisasian/Pelaksanaan, dan Pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur dibidang prasarana jalan dan jembatan telah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dibidang prasarana jalan dan jembatan yang berjalan kurang memuaskan hasilnya bagi masyarakat disebabkan jalan yang ada masih didominasi jalan tanah dan kerikil dan ada beberapa titik kampung yang tersebar di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu masih menggunakan perahu penyebrangan untuk memperlancar aksesibilitas dari kampung satu ke kampung yang lain, namun terlepas dari itu semua pembangunan yang sudah dilakukan oleh pemerintah sudah memberikan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan yang dulu dan sekarang dan pembangunan prasarana jalan dan jembatan tersebut dapat mempercepat aksesibilitas menjadi lancar sehingga masyarakat tidak terlalu bergantung dengan transportasi sungai di wilayah tersebut, lancarnya aksesibilitas tersebut bukan hanya bermanfaat terhadap penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan umum tetapi juga dapat memperlancar segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan kehidupan masyarakat, dan masyarakat mengalami peningkatan dalam menggunakan transportasi jalur darat, seperti bersepeda motor dan sebagainya. Faktor pendukung terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu yaitu adanya Visi, Misi, dan Program Bupati dan Wakil Bupati Mahakam Ulu dimana prioritas pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut yakni difokuskan untuk pembangunan infrastruktur dasar yaitu prasarana jalan dan jembatan. Faktor penghambat terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, yaitu adanya dampak defisit anggaran sehingga untuk

realisasi pembangunan jalan tidak semua dilakukan seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dan faktor aksesibilitas yang masih kurang optimal baik itu infrastruktur jalan dan jembatan sehingga mengakibatkan sulitnya aksesibilitas transportasi kelokasi yang akan dibangun infrastrukturnya, kemudian kondisi geografi dan topografi mengingat medan yang cukup sulit diwilayah tersebut sehingga proses pembangunan memiliki tantangan tersendiri ketika musim kemarau datang mengingat jalur dari sungai sebagai jalur utama yang digunakan untuk import material dan alat berat ke lokasi yang akan dibangun, kemudian proses pembangunan masih terkendala permasalahan lahan dengan warga yang belum selesai dampak dari masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembangunan sehingga menghambat percepatan pembangunan, dan kurangnya komitmen dan terbatasnya kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh para kontraktor sehingga hasil pembangunan infrastruktur kurang optimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dan hasil temuan di lapangan tentang Manajemen Pembangunan Infrastruktur dalam Rangka Percepatan Pembangunan Daerah di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat terbatasnya alokasi anggaran atau mengalami defisit anggaran sehingga mengakibatkan percepatan pembangunan daerah menjadi terhambat maka sebaiknya tidak perlu terpaku dengan dana yang telah didapat dari Pemerintah, melainkan harus berupaya mengembangkan apa yang menjadi potensi di daerah tersebut, sehingga dapat memberikan peran dan kontribusi untuk pembangunan.
2. Mengingat terdapat permasalahan lahan untuk pembangunan, seharusnya pemerintah dan dinas terkait melakukan sosialisasi kembali secara jelas dan detail dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar mendukung adanya pembangunan.
3. Mengingat aksesibilitas jalur dari darat masih kurang optimal dilalui, dan jalur sungai merupakan satu-satunya jalur untuk dilakukannya import material dan alat berat ke lokasi yang akan dibangun, terhambat dengan kondisi cuaca jika musim kemarau datang seharusnya jadwal diperketat dalam artian dilakukannya perencanaan yang matang kapan waktunya harus untuk import material dan alat berat tersebut dengan melihat kondisi cuaca kapan musim kemarau datang dan kapan musim hujan datang, sehingga perencanaan jadwal tersebut tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jatim. Empat Dua.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta. Raja Grafindo Pustaka
- Teodaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Terry, George R dan Leslie W. Rue. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.

Tjokroamidjojo, Bitaro. 1995. Good Governance : Paradigma Baru Manajemen Pembangunan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Volume II No. 1 FIA. UNBRAW. Malang.

Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.